

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi dasar pertimbangan untuk dilaksanakannya penelitian ini. Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri.

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari rabu tanggal 02 November 2016 mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari jurusan PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing selanjutnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke Kabag TU dengan persetujuan pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri

Pada hari selasa 8 November 2016, peneliti berkunjung ke MI Raudlatul Ulum bermaksud untuk bersilaturahmi dan meminta izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Bapak Yazid Bastomi, S.E., M.Pd selaku kepala MI Raudlatul Ulum

menyambut dengan baik. Tidak banyak pembicaraan yang saya bahas, peneliti langsung memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangan untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Selain itu, beliau menyarankan peneliti untuk menemui pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV yaitu Ibu Lina Kumala Sari S.Pd.I guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melakukan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu peneliti langsung menemui pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala madrasah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subyek peserta didik kelas IV dengan mata pelajaran fiqih pada materi infak dan sedekah. Setelah itu, peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang, dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas IV berjumlah 29 peserta didik dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Didukung dengan penuturan dari Ibu Lina Kumala Sari selaku pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV mengatakan bahwa

“Pembelajaran fiqih di MI ini cenderung pada penggunaan LKS saja, sedangkan medianya hanya menggunakan papan tulis saja, tidak ada variasi sama sekai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian siswa langsung diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individu. Kondisi ini mungkin yang membuat siswa sulit untuk dikondisikan dan cenderung ramai, sehingga tidak sedikit siswa yang mendapat nilai rendah”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* belum pernah digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas IV, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Berdasarkan data di MI Raudlatul Ulum, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM=75). Dari hasil UTS nilai peserta didik tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 62. Dari 29 orang peserta didik presentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran fiqih adalah 55% (16 peserta didik) dan 45% (13 peserta didik) yang belum tuntas. Adapun nilai UTS kelas IV sebagaimana terlampir.<sup>2</sup>

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Ibu Lina Kumala Sari bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksan tindakan adalah peneliti sendiri, dan membutuhkan 2 orang pengamat. Pengamat tersebut adalah pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV dan teman

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Lina Kumala Sari selaku pendidik mata pelajaran fiqih kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri pada tanggal 15 November 2016

<sup>2</sup> Dokumen Nilai Ulangan Tengah Semester kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri

sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau belum. Guna mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran fiqh kelas IV. Pada hari selasa 8 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 27 peserta didik, 2 tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal, yaitu soal isian. Adapun pedoman tes awal (*pre test*) sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal (*pre test*).

Adapun hasil tes awal (*pre test*) fiqih materi infak dan sedekah dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ANS	P	50	TIDAK TUNTAS
2	ASS	P	75	TUNTAS
3	AAM	P	50	TIDAK TUNTAS
4	AS	P	40	TIDAK TUNTAS
5	ARA	L	75	TUNTAS
6	ANA	L	50	TIDAK TUNTAS
7	APS	L	50	TIDAK TUNTAS
8	AAW	P	30	TIDAK TUNTAS
9	CDP	L	50	TIDAK TUNTAS
10	DAR	P	-	-
11	FAP	P	90	TUNTAS
12	IPN	P	80	TUNTAS
13	LH	P	40	TIDAK TUNTAS
14	MFN	L	50	TIDAK TUNTAS
15	MFU	L	50	TIDAK TUNTAS
16	MKN	L	50	TIDAK TUNTAS
17	MRF	L	10	TIDAK TUNTAS
18	MDA	L	-	-
19	MS	L	50	TIDAK TUNTAS
20	MAM	L	40	TIDAK TUNTAS
21	NFR	P	75	TUNTAS
22	NWF	P	80	TUNTAS
23	NSZ	P	75	TUNTAS
24	NSS	P	60	TIDAK TUNTAS
25	NAP	P	50	TIDAK TUNTAS
26	SAM	P	80	TUNTAS
27	SZN	P	50	TIDAK TUNTAS
28	UH	P	80	TUNTAS
29	ART	L	40	TIDAK TUNTAS
<b>Total Skor</b>			<b>1520</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>56,2963</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Keseluruhan</b>			<b>29</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas</b>			<b>9</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas</b>			<b>18</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang ikut Tes</b>			<b>27</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes</b>			<b>2</b>	
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>31,03%</b>	

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih yang telah ditetapkan MI Raudlatul Ulum adalah 75. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik. Maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Presentase Ketuntasan :

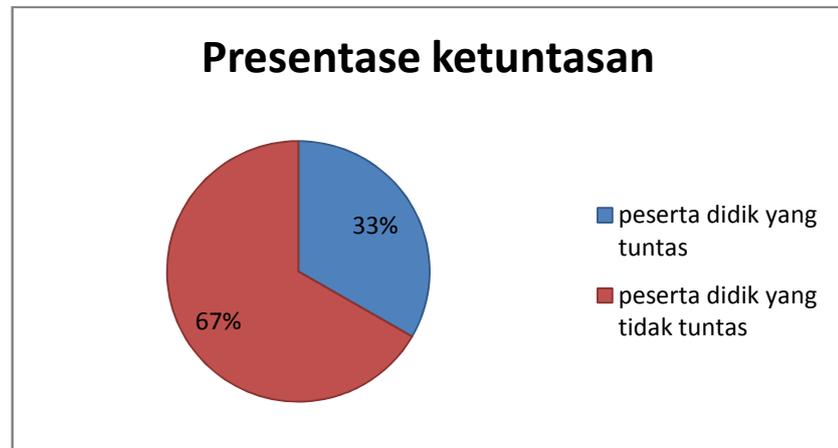
$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Peserta Didik Maksimal}}$$

$$P = \frac{18}{29} \times 100\% = 31,03 \%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan presentase 31,03 % dan nilai rata-rata peserta didik 56,29. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

#### **Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal (Pre Test)**

**Peserta Didik**



..

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi infak dan sedekah. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi infak dan sedekah dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

### a. Paparan data Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

## 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran fiqh kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang infak dan sedekah
- d) Menyiapkan kartu materi *jigsaw* dengan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes formatif untu mengetahui hasil belajar peserta didik setelah ditetapkannya model kooperatif tipe *jigsaw*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- g) Membuat lembar kerjasama terhadap peserta didik dan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- h) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 22 November 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-09.00 WIB. Peneliti

dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir.

a) Tahap Awal

Peneliti bertindak sebagai pendidik, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran dengan diajak konsentrasi dalam tepuk tunggal maupun ganda. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi infak dan sedekah.

b) Kegiatan Inti.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu peneliti menyampaikan materi secara garis besarnya saja, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 5-6 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat

kemampuan akademiknya. Kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>JK</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	IPN	L	95	TUNTAS
	MRF	L	65	TIDAK TUNTAS
	MDA	L	50	TIDAK TUNTAS
	LH	P	65	TIDAK TUNTAS
	ANS	P	70	TIDAK TUNTAS
	AS	P	50	TIDAK TUNTAS
2	NSZ	P	75	TUNTAS
	ASS	P	75	TUNTAS
	ANA	L	60	TIDAK TUNTAS
	AAM	P	60	TIDAK TUNTAS
	MAM	L	75	TUNTAS
	MKN	L	75	TUNTAS
3	FAP	P	95	TUNTAS
	ARA	P	75	TUNTAS
	NSS	P	75	TUNTAS
	AAW	P	60	TIDAK TUNTAS
	ART	L	70	TUNTAS
	APS	L	80	TUNTAS
4	NFR	P	75	TUNTAS
	NWF	P	90	TUNTAS
	DAR	P	80	TUNTAS
	SZN	P	80	TUNTAS
	MFN	L	50	TIDAK TUNTAS
	CDP	L	75	TUNTAS
5	MFU	L	60	TIDAK TUNTAS
	SAM	P	80	TUNTAS
	NAP	P	40	TIDAK TUNTAS
	UH	P	90	TUNTAS
	MS	L	40	TIDAK TUNTAS

Setelah kelompok asal terbentuk, untuk mencari kelompok ahlinya nanti, peneliti menyiapkan kartu *jigsaw* yang akan diambil oleh salah satu anggota kelompok asal. Setiap kartu *jigsaw* telah diberi kode untuk mempermudah peserta didik mencari kelompok ahli. Anggota kelompok membagikan kartu *jigsaw* kepada anggota yang

lain. Dan setiap anggota dalam satu kelompok mendapatkan kartu *jigsaw* yang berbeda. Setelah semua kartu *jigsaw* dibagikan. Peneliti berkeliling dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda dan mendapat kartu *jigsaw* yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Daftar nama kelompok ahli siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	IPN	P
	AS	P
	MKN	L
	ART	L
	SZN	P
	NAP	P
2	MRF	L
	NSZ	P
	FAP	P
	APS	L
	MFN	L
	UH	P
3	MDA	L
	ASS	P
	SAM	P
	NFR	P
	CDP	L
	DAR	P
4	LH	P

	ANA	L
	NSS	P
	NWF	P
	MFU	L
5	ANS	P
	AAM	P
	AAW	P
	ARA	L
	MS	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kembali dan menemukan jawaban yang benar dari kartu *jigsaw* secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Dalam pertemuan kelompok asal ini, peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada pertemuan kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal secara bergantian dipandu oleh peneliti.

Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian peneliti melengkapi hasil presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, peneliti membahas soal tersebut secara berurutan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis kelompok *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dari kuis *jigsaw*, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *pre test*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria tim baik, hebat dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh *reward*.

Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal dan dijawab oleh peserta didik pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal kuis *jigsaw* berjumlah 5 dan berupa isian. Adapun soal kuis *jigsaw* siklus I sebagaimana terlampir.

Setelah kuis *jigsaw* selesai dilaksanakan, peneliti membagikan soal *post test* siklus I kepada peserta didik. Adapun soal *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal *post test*, peneliti mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Perhitungan Skor Perkembangan**

<b>Nilai Tes</b>	<b>Skor Perkembangan</b>
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Tingkat Penghargaan Kelompok**

<b>Rata-rata Tim</b>	<b>Predikat</b>
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$16 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis didapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 1, 3 dan 4 sebagai kelompok super, tapi yang mendapat reward adalah kelompok 1 dilihat dari poin perkembangan yang lebih tinggi dari kelompok 3 dan 4. Sedangkan untuk kelompok 2 dan 5 sebagai kelompok baik. Untuk lebih jelasnya, hasil jelasnya, hasil kuis *jigsaw* siklus I akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6 Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus I**

Kelompok	Skor rata-rata		Poin perkembangan	Penghargaan kelompok
	Awal	Kuis		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>1</b>	<b>44</b>	<b>66</b>	<b>30</b>	<b>TIM SUPER</b>
2	56	57	10	TIM BAIK
3	57,5	75,8	28	TIM SUPER
4	61	75	26	TIM SUPER
5	62	62	10	TIM BAIK

c) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus I dengan menyimpulkan bersama antara pendidik dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan

observer dilakukan oleh pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Disini observer I dan II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga observer tinggal mengisi lembar observasi yang telah disajikan. Adapaun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Dan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari 2. Menyampaikan tujuan 3. Memberikan motivasi belajar 4. Membentuk kelompok 5. Menjelaskan tugas 6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4 4 4 3 4 5	5 4 4 4 4 5
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja 2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK 3. Melaksanakan kuis secara individu 4. Pengakuan kelompok 5. Melaksanakan tes evaluasi	3 4 3 3 4	4 4 4 4 4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok 2. Mengakhiri pelajaran	4 4	4 4
Jumlah Skor		49	54

Jumlah Skor Maksimal	65
Presentase Nilai Rata-Rata	79%

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari Observer 1 dan 2 dalam aktivitas peneliti adalah 49 dan 54, sedangkan skor maksimal adalah 65. Sesuai dengan taraf Keberhasilan Tindakan yang telah ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85-100%	A	4	Sangat Baik
70-84%	B	3	Baik
55-69%	C	2	Cukup
40-54%	D	1	Kurang
0-39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I dengan presentase tingkat keberhasilannya adalah 79% termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut : jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil aktivitas Peserta didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	3
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya model	3	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam materi infak dan sedekah	3	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	4
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	5. Melakukan tes evaluasi	3	3
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		45	48
Jumlah Skor Maksimal		65	
Presentase Nilai Rata-rata		71,5%	

Berdasarkan tabel. 4.9 di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah 48 dan 52, sedangkan skor maksimal adalah 65. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik adalah 71,5% berada pada kategori baik.

#### 4) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain data hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah :

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran
- b) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi
- d) Pengaturan waktu masih kurang
- e) Pada saat mengerjakan tugas kelompok ada sebagian peserta didik masih bingung mengerjakannya dan malu bertanya

#### 5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti ketika jam istirahat berlangsung (selasa, 15 November 2016), sambil mengemasi bahan dan alat tulis setelah pelajaran ada beberapa peserta didik yang masih di dalam kelas dan peneliti berbincang-bincang dengan peserta didik. Mereka adalah Najwa, Naila dan Candra. Dari hasil wawancara

dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka sangat senang dapat berdiskusi, namun masih kebingungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berikut pernyataan ketiga peserta didik:

“Saya suka dengan cara mengajar bu ina, meskipun sedikit kebingungan dengan cara diskusi yang bolak-balik kelompok asal dan ahli. Dan juga materi fiqih masih sulit dipahami”<sup>3</sup>

Setelah itu peneliti melakukan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut bu lina tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I selesai. Berikut pernyataan dari Bu Lina :

“Peserta didik sudah lumayan dapat dkondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai dan gaduh sendiri, beberapa anak masih ada yang bercanda dan ngobrol dengan temannya saat pembelajaran. Ketika mengajar lebih tegas lagi agar peserta didik dapat dikondisikan. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus, namun anak-anak masih bingung karena model pembelajaran ini belum pernah saya pakai untuk mengajar. Dan pembelajaran ini masih baru buat anak-anak.”<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis wawancara dengan pendidik dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Peneliti harus tegas dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan
- b) Menurut Bu Lina, anak-anak masih terlihat kebingungan terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Karena pada saat mengajar,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Najwa, Naila dan Candra, peserta didik kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 15 November 2016 pukul 09.15

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Lina Kumala Sari selaku guru pengampu Mata pelajaran Fiqih Kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 15 November 2016 pukul 09.30

beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

- c) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran fiqih setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- d) Peserta didik masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

#### 6) Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik

Selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kerjasama dapat dilihat dari peningkatan skor tim yang didapatkan dari peningkatan skor individual, yaitu pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Kerjasama Kelompok Siklus I**

Kelompok	Skor rata-rata		Poin perkembangan Kerjasama Kelompok
	Awal	Kuis	
<b>1</b>	<b>2</b>		<b>3</b>
1	25,5	26,3	18,8
2	26	26,83	18,8
3	23,67	24,5	18,9
4	25,3	26	18,7
5	24,6	25	18,4

Berikut ini paparan nilai hasil kerja kelompok pada siklus I yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
1	95
2	90
3	95
4	80
5	85
Jumlah	445
Rata-Rata	89

Berdasarkan tabel di atas, hasil kelompok peserta didik pada siklus I menunjukkan masih ada beberapa kelompok yang kurang kerjasama dalam menjawab pertanyaan. Bahkan dalam kelompok tersebut masih mengandalkan dari salah satu peserta didik untuk menjawabnya.

7) Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik

Jenis penelitian kedua adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan berlangsung. Adapun observasi keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil rekap observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Keaktifan Belajar Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	69,33	84	82,53%
2	70,67		84,12%
3	68,83		81,94%
4	68,83		81,94%
5	67		79,76%

<b>Presentase secara keseluruhan</b>	<b>82,06%</b>
--------------------------------------	---------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Presentase nilai rata-rata yang didapat adalah 82,06%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana terlampir.

#### 8) Hasil *Post Test* Siklus I

*Post test* siklus I berjumlah 10 soal isian. Jawaban yang benar uraian dikalikan 10 setiap butir soal. Adapun hasil test akhir (*post test*) peserta didik siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 November 2016 disajikan dalam tabel berikut ini :

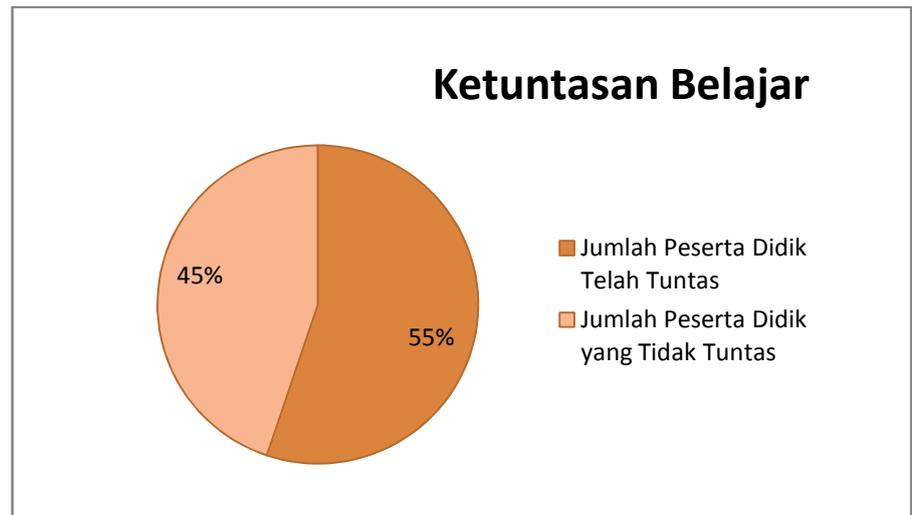
**Tabel 4.13 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

<b>No</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ANS	P	70	TIDAK TUNTAS
2	ASS	P	75	TUNTAS
3	AAM	P	60	TIDAK TUNTAS
4	AS	P	50	TIDAK TUNTAS
5	ARA	L	75	TUNTAS
6	ANA	L	60	TIDAK TUNTAS
7	APS	L	80	TUNTAS
8	AAW	P	60	TIDAK TUNTAS
9	CDP	L	75	TUNTAS
10	DAR	P	80	TUNTAS
11	FAP	P	95	TUNTAS
12	IPN	P	95	TUNTAS
13	LH	P	65	TIDAK TUNTAS
14	MFN	L	50	TIDAK TUNTAS
15	MFU	L	60	TIDAK TUNTAS
16	MKN	L	75	TUNTAS
17	MRF	L	65	TIDAK TUNTAS
18	MDA	L	50	TIDAK TUNTAS
19	MS	L	40	TIDAK TUNTAS
20	MAM	L	75	TUNTAS

21	NFR	P	75	TUNTAS
22	NWF	P	90	TUNTAS
23	NSZ	P	75	TUNTAS
24	NSS	P	75	TUNTAS
25	NAP	P	40	TIDAK TUNTAS
26	SAM	P	80	TUNTAS
27	SZN	P	80	TUNTAS
28	UH	P	90	TUNTAS
29	ART	L	70	TIDAK TUNTAS
Total Skor				2030
Rata-rata				70
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				29
Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas				16
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas				13
Jumlah Peserta Didik Yang Ikut Tes				29
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes				0
Presentase Ketuntasan				55,17 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 16 orang peserta didik atau 55,17% yang diperoleh dari  $16/29 \times 100\% = 55,17\%$ . Sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 13 orang peserta didik, yang diperoleh dari  $13/29 \times 100\% = 44,82\%$ . Adapun Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebagaimana gambar diagram berikut ini :

**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir (*post test*) Peserta Didik Siklus I**



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

#### 9) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dengan materi infak dan sedekah untuk peserta didik kelas IV di MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri, berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Refleksi**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw	Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model kooperatif tipe jigsaw
2	Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai	Peneliti harus lebih tegas dalam setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
3	Peserta didik masih memilih-milih teman dalam kelompok	Peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa memilih-milih teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dan semua peserta didik wajib untuk saling membantu dalam kelompok
4	Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran	Peneliti harus bersikap tegas dalam mengendalikan peserta didik
5	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha untuk mencontek	Peneliti perlu penekanan untuk memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri
6	Ketika mengerjakan soal kelompok ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan mengerjakannya dan malu bertanya yang belum dipahami	Peneliti perlu penekanan untuk memotivasi peserta didik agar mau bertanya yang belum dipahami dari soal kelompok tersebut dan menghampiri setiap kelompok yang masih bingung mengerjakannya
7	Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan	Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi

Dari uraian pada tabel 4.14 diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan pendidik bidang study fiqih kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### b. Paparan data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari reflesksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. secara rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV dan teman sejawat

- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan kartu soal diskusi kelompok asal
- d) Menyiapkan soal kuis *jigsaw* Siklus II
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model kooperatif tipe *jigsaw*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas serta ditambah dengan hasil dokumentasi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 November 2016 pada pukul 07.00-09.00 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai infak dan sedekah yang telah diajarkan sebelumnya.

Sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* sama seperti siklus I. Setelah itu peneliti meminta peserta didik berkumpul menjadi kelompok asal seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian menjelaskan masing-masing tugas yang sama seperti ketika pertemuan kedua pada minggu sebelumnya. Saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dan peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Peneliti menjelaskannya dengan baik agar peserta didik dapat memahami soal tersebut. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II semua peserta didik tampak lebih konsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah itu peneliti memandu jalannya hasil diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti menyimpulkan dari hasil materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Selanjutnya peneliti memberikan tes evaluasi berupa *post test*. Tes ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes ini berisi 15 soal, 10 soal pilihan ganda 5 soal uraian. Pelaksanaannya sangat tertib dan teratur. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti meminta kembali lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan

memberikan kata-kata motivasi peserta didik agar lebih giat belajar lagi dalam belajar dan pertemuan diakhir dengan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yang sama pada siklus I yaitu Bu Lina Kumala Sari selaku guru fiqih kelas IV di MI Raudlatul Ulum sebagai observer I dan Lu'lu'il Maknun selaku teman sejawat dari Mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai observer II. Observer bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua observer terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Membentuk kelompok	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	5
	6. Menyediakan saran yang dibutuhkan	4	5

Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	4
	3. Melaksanakan kuis secara individu	4	5
	4. Pengakuan kelompok	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	4
Jumlah Skor		56	60
Jumlah Skor Maksimal		65	
Presentase Nilai Rata-Rata		89%	

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum ditetapkan. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang dicapai yaitu 89% pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	3
	5. Keterlibatan dalam pembentukan	5	4

	kelompok 6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya model	3	4
Inti	1. Memahami lembar kerja 2. Keterlibatan peserta didik dalam materi infak dan sedekah 3. Memanfaatkan sarana yang tersedia 4. Melaporkan hasil kerja kelompok 5. Melakukan tes evaluasi	4 3 4 4 3	4 4 4 4 4
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok 2. Mengakhiri pembelajaran	4 4	4 5
Jumlah Skor		48	52
Jumlah Skor Maksimal		65	
Presentase Nilai Rata-rata		76,90%	

Presentase nilai rata-rata sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada dalam kategori baik.

#### 4) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam pelajaran fiqih materi infak dan sedekah dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik

- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test*, sudah tidak ada yang menyontek lagi
- d) Pada saat mengerjakan tugas kelompok, peserta didik sudah mulai berani bertanya pada peneliti tentang hal-hal yang belum diketahui
- e) Peneliti sudah memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih giat belajar.

#### 5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa peserta didik dalam waktu yang berbeda. Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik senang sekali dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan alasan peserta didik bisa bekerja sama dengan temannya dan peserta didik sudah mampu memahami materi.

#### 6) Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperati tipe *jigsaw* berikut paparan nilai hasil kerjasama kelompok pada Siklus II.

**Tabel 4.17 Nilai Hasil Kerjasama Kelompok Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	27,16	32	84,89%
2	27,67		86,45%
3	25,67		80,20%
4	27		84,37%
5	26,4		82,5%
<b>Presentase secara keseluruhan</b>			<b>83,68%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil kelompok peserta didik secara keseluruhan pada siklus II menunjukkan semua kelompok sudah bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Dan presentase nilainya sudah ada peningkatan perkelompok.

Berikut ini adalah papara hasil kerja kelompok siklus II:

**Tabel 4.18 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
1	100
2	95
3	100
4	95
5	90
Jumlah	480
Rata-Rata	96

Berdasarkan tabel, dari hasil kerja kelompok pada siklus II menunjukkan semua kelompok sudah bekerjasama dalam menjawab pertanyaan dan nilainya sudah ada peningkatan perkelompok.

#### 7) Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik

Jenis pengamatan berikutnya adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman pengamatan keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut ini adalah hasil keaktifan peserta didik siklus II :

**Tabel 4.19 Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	70,5	84	83,92%
2	72,33		86,11%
3	69,83		83,13%
4	70,67		84,12%
5	69,6		82,85%
<b>Presentase secara keseluruhan</b>			<b>84,03%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa semua kelompok sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran

#### 8) Hasil *Post Test* Siklus II

Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut :

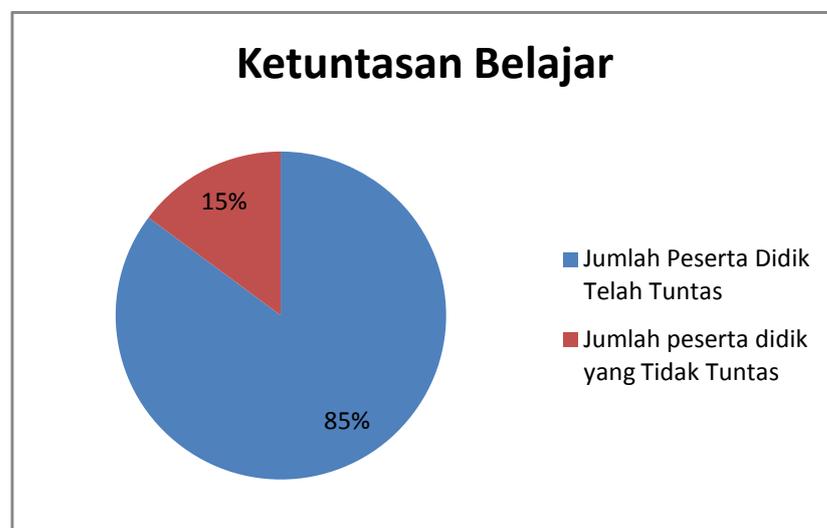
**Tabel 4.20 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ANS	P	75	TUNTAS
2	ASS	P	80	TUNTAS
3	AAM	P	80	TUNTAS
4	AS	P	60	TIDAK TUNTAS
5	ARA	L	85	TUNTAS
6	ANA	L	75	TUNTAS
7	APS	L	-	-
8	AAW	P	65	TIDAK TUNTAS
9	CDP	L	85	TUNTAS
10	DAR	P	95	TUNTAS
11	FAP	P	100	TUNTAS
12	IPN	P	100	TUNTAS
13	LH	P	75	TUNTAS
14	MFN	L	75	TUNTAS
15	MFU	L	75	TUNTAS
16	MKN	L	95	TUNTAS
17	MRF	L	75	TUNTAS
18	MDA	L	60	TIDAK TUNTAS
19	MS	L	-	-
20	MAM	L	80	TUNTAS
21	NFR	P	90	TUNTAS
22	NWF	P	90	TUNTAS
23	NSZ	P	90	TUNTAS
24	NSS	P	90	TUNTAS
25	NAP	P	50	TIDAK TUNTAS
26	SAM	P	100	TUNTAS
27	SZN	P	85	TUNTAS
28	UH	P	90	TUNTAS
29	ART	L	75	TUNTAS
Total Skor				2195
Rata-rata				81,2962963
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				29
Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas				23
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas				4
Jumlah Peserta Didik yang ikut Tes				27
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes				2
Presentase Ketuntasan				79,31%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata

kelas adalah 81,29 dengan ketuntasan belajar 79, 31% (23 Peserta didik) dan 4 peserta didik yang belum tuntas dan 2 peserta didik yang tidak ikut tes. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana diagram berikut ini :

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir  
(Post test) Peserta Didik Siklus II**



Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 81,29% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri.

## 9) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil Observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Dapat diperoleh beberapa keterangan sebagai berikut :

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- c) Kemampuan bekerjasama telah meningkat
- d) Keaktifan belajar meningkat
- e) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- f) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman /orang lain berkurang, hal ini dibuktikan dengan keinginan menyontek, proses menjawab dan tidak membuka buku sudah tidak dilakukan
- g) Penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II, sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan atau sangat baik dari tes sebelumnya, ini terbukti dengan kemampuan hasil nilai ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi pengulangan siklus.

Menurut hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa secara umum pada siklus II sudah terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran fiqih
- b. Pembelajaran fiqih melalui penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw*, semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih punya rasa ingin tahu tinggi

d. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di siklus I dan II bagi peserta didik kelas IV yang diukur dengan tes.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model Kooperatif tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran Fiqih**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri dengan jumlah peserta didik 29 anak pada mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016 dengan satu kali pertemuan, begitu juga siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 29 November 2016.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan

peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik (*multi way traffic communication*).<sup>5</sup>

Peserta didik secara efektif bekerja sama dalam kelompok kooperatif memiliki akses menuju pilihan-pilihan yang luas, tema-tema untuk diselidiki, strategi untuk diterapkan dan reaksi untuk dipertimbangkan, sehingga jauh memperkaya konteks untuk memecahkan masalah.<sup>6</sup>

Model kooperatif tipe *jigsaw* menuntut para peserta didik menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Model kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar yakni meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TKP, dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 203

<sup>6</sup> S Hlomo S Haran, *The Handbook Of Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Grup Relasi Inti Media, 2012), hal. 262-263

Peserta didik melakukan interaksi sosial untuk materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, peserta didik dilatih berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Pembelajaran *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.<sup>7</sup>

Model pembelajaran ini sangat menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.<sup>8</sup> Untuk mengoptimalkan manfaat belajar keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika peserta didik dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya peserta didik

---

<sup>7</sup> Richards I, Arends, *Learning to Teach, Sixth Edition*, (New York dan San Fransisco : MCGraw-Hill Companies, 2004), hal. 316

<sup>8</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), hal. 56

akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis dan sama dalam kemampuannya.<sup>9</sup>

Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi infak dan sedekah

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara aktivitas, bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan antar peserta didik dan dapat bekerjasama dengan baik.

Pada kegiatan akhir siklus ini, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran dan mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi infak dan sedekah tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik.

---

<sup>9</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),hal. 54

## **2. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik dengan menerapkan Model Kooperatif tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran Fiqih**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV menunjukkan adanya peningkatan kerjasama peserta didik sehingga berdampak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari peningkatan kerjasama peserta didik.

Kerjasama peserta didik termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional antara peserta didik satu dengan yang lain. Sedangkan Radno Harsanto memiliki pandangan bahwa kerjasama peserta didik dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Berikut ini ciri-ciri atau indikator kerjasama peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama peserta didik antara lain :

- a. Saling membantu sesama anggota dalam kelompok
- b. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
- c. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok
- d. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas
- e. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung
- f. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya
- g. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok
- h. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Peneliti menilai kerjasama peserta didik dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang telah disebutkan oleh Radno Harsono tersebut.

Penelitian Kerjasama dalam kelompok dilakukan selama dua siklus, yaitu tanggal 22 dan 29 November 2016. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan rekapitulasi observasi kerjasama dalam kelompok sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Rekapitulasi Observasi Kerjasama dalam Kelompok**

No	Kode Peserta Didik	L/P	Presentase Keaktifan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6
1	ANS	P	25	27	MENINGKAT
2	ASS	P	27	28	MENINGKAT
3	AAM	P	26	27	MENINGKAT
4	AS	P	26	27	MENINGKAT
5	ARA	L	28	28	TETAP
6	ANA	L	26	26	TETAP
7	APS	L	26	26	TETAP
8	AAW	P	26	27	MENINGKAT
9	CDP	L	28	29	MENINGKAT
10	DAR	P	26	25	MENURUN
11	FAP	P	28	29	MENINGKAT
12	IPN	P	27	30	MENINGKAT
13	LH	P	24	26	MENINGKAT
14	MFN	L	24	26	MENINGKAT
15	MFU	L	25	27	MENINGKAT
16	MKN	L	25	24	MENURUN
17	MRF	L	24	25	MENINGKAT
18	MDA	L	25	26	MENINGKAT
19	MS	L	25	25	TETAP
20	MAM	L	24	26	MENINGKAT
21	NFR	P	28	29	MENINGKAT
22	NWF	P	28	29	MENINGKAT
23	NSZ	P	25	26	MENINGKAT
24	NSS	P	26	27	MENINGKAT
25	NAP	P	24	28	MENINGKAT
26	SAM	P	24	27	MENINGKAT
27	SZN	P	26	26	TETAP
28	UH	P	25	25	TETAP
29	ART	L	24	26	MENINGKAT

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kerjasama dalam kelompok ada yang mengalami peningkatan, tetap dan penurunan. Untuk

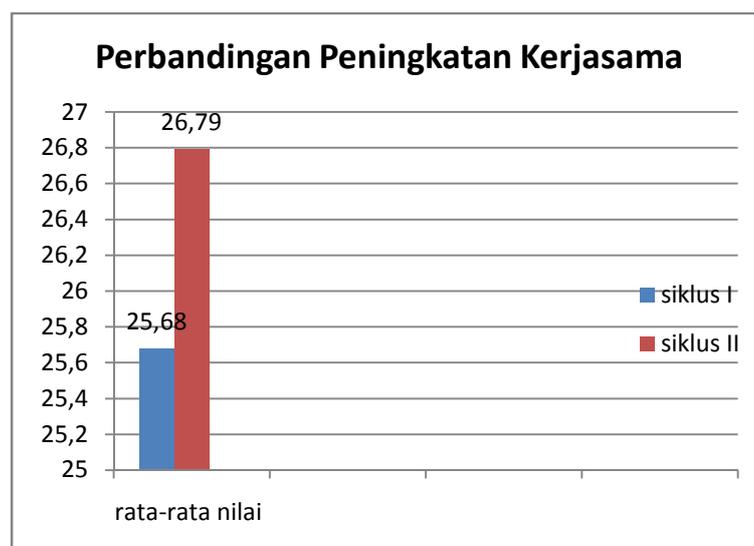
rekapitulasi rata-rata kerjasama dalam kelompok siklus I dan II serta presentase kerjasama kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Rekapitulasi Rata-rata Kerjasama dalam Kelompok**

No	Hasil	Tindakan		Rata-rata	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5	6
1	Rata-rata Jumlah Skor	25,68	26,79	26,24	MENINGKAT
2	Presentase Skor	87,5%	93,75%	90,62%	MENINGKAT

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dalam kelompok peserta didik kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri, rata-rata Siklus I adalah 25,68 meningkat menjadi 26,79 pada siklus II. Dan presentase siklus I adalah 87,5% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan kerjasama peserta didik :

**Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan II**



Secara umum keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Keterlibatan peserta didik tersebut dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah bekerjasama dengan baik dalam mengikuti pembelajaran secara lebih khusus diamati dalam lembar kerjasama peserta didik.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri.

### **3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dengan menerapkan Model Kooperatif tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran Fiqih**

Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.<sup>10</sup> Setiap pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.<sup>11</sup> Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keterlibatan tersebut dapat berupa aktivitas-aktivitas peserta didik dalam

---

<sup>10</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar....*, hal. 38

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 114

pembelajaran. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan kasifikasi. Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*)
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*)
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*)
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*)
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*)
- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*)
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*)
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emosional Activities*).

Peneliti menilai keaktifan peserta didik dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang telah disebutkan oleh Paul D. Dierich tersebut. Penelitian keaktifan belajar dilakukan selama dua siklus yaitu tanggal 22 dan 29 November 2016. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan rekapitulasi observasi keaktifan belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Rekapitulasi Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6
1	ANS	P	70	71	MENINGKAT
2	ASS	P	71	72	MENINGKAT
3	AAM	P	67	69	MENINGKAT
4	AS	P	69	70	MENINGKAT
5	ARA	L	70	71	MENINGKAT
6	ANA	L	69	70	MENINGKAT
7	APS	L	69	70	MENINGKAT
8	AAW	P	67	69	MENINGKAT

<sup>12</sup> Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 172-173

9	CDP	L	71	74	MENINGKAT
10	DAR	P	71	70	MENINGKAT
11	FAP	P	72	75	MENINGKAT
12	IPN	P	74	76	MENINGKAT
13	LH	P	68	69	MENINGKAT
14	MFN	L	70	70	TETAP
15	MFU	L	69	70	MENINGKAT
16	MKN	L	67	69	MENINGKAT
17	MRF	L	70	71	MENINGKAT
18	MDA	L	69	70	MENINGKAT
19	MS	L	66	68	MENINGKAT
20	MAM	L	70	70	TETAP
21	NFR	P	69	72	MENINGKAT
22	NWF	P	74	74	TETAP
23	NSZ	P	67	71	MENINGKAT
24	NSS	P	67	69	MENINGKAT
25	NAP	P	67	72	MENINGKAT
26	SAM	P	70	70	TETAP
27	SZN	P	66	69	MENINGKAT
28	UH	P	66	69	MENINGKAT
29	ART	L	66	68	MENINGKAT

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan dan tetap. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.24 Rekapitulasi Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Hasil	Tindakan		Rata-rata	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5	6
1	Rata-rata Jumlah Skor	69	70,62	69,81	MENINGKAT
2	Presentase Skor	86,90%	90,47%	88,69%	MENINGKAT

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik kelas IV MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri, rata-rata siklus I adalah 69 meningkat menjadi 70,62 pada siklus II dan presentase siklus I adalah 86,90% meningkat menjadi 90,47% pada siklus

II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik:

**Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II**



Secara umum keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Keterlibatan peserta didik tersebut dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah aktif dalam mengikuti pembelajaran secara lebih khusus diamati dalam lembar keaktifan peserta didik.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri.

#### 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menerapkan Model Kooperatif tipe *jigsaw* pada Pembelajaran Fiqih

Perubahan positif dari kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Lebih jelasnya, dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik**

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai			Keterangan
			Pre Test	Post Test I	Post Test II	
1	2	3	4	5	6	7
1	ANS	P	50	70	75	MENINGKAT
2	ASS	P	75	75	80	MENINGKAT
3	AAM	P	50	60	80	MENINGKAT
4	AS	P	40	50	60	MENINGKAT
5	ARA	L	75	75	85	MENINGKAT
6	ANA	L	50	60	75	MENINGKAT
7	APS	L	50	80	-	MENINGKAT
8	AAW	P	30	60	65	MENINGKAT
9	CDP	L	50	75	85	MENINGKAT
10	DAR	P	-	80	95	MENINGKAT
11	FAP	P	90	95	100	MENINGKAT
12	IPN	P	80	95	100	MENINGKAT
13	LH	P	40	65	75	MENINGKAT
14	MFN	L	50	50	75	MENINGKAT
15	MFU	L	50	60	75	MENINGKAT
16	MKN	L	50	75	95	MENINGKAT
17	MRF	L	10	65	75	MENINGKAT
18	MDA	L	-	50	60	MENINGKAT
19	MS	L	50	40	-	MENINGKAT
20	MAM	L	40	75	80	MENINGKAT
21	NFR	P	75	75	90	MENINGKAT
22	NWF	P	80	90	90	MENINGKAT
23	NSZ	P	75	75	90	MENINGKAT
24	NSS	P	60	75	90	MENINGKAT
25	NAP	P	50	40	50	MENINGKAT
26	SAM	P	80	80	100	MENINGKAT
27	SZN	P	50	80	85	MENINGKAT
28	UH	P	80	90	90	MENINGKAT
29	ART	L	40	70	75	MENINGKAT

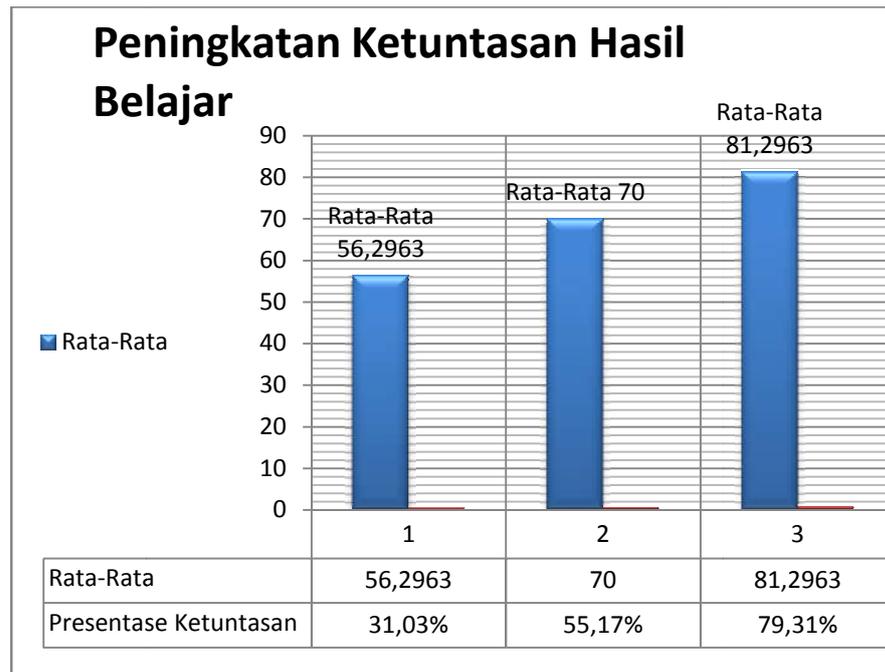
Total Skor	1520	2030	2195	MENINGKAT
Rata-rata	56,2963	70	81,2962963	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan	29	29	29	
Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas	9	16	23	
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	18	13	4	
Jumlah Peserta Didik yang ikut Tes	27	29	27	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes	2	0	2	
Presentase Ketuntasan	31,03%	55,17 %	79,31%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* I dan *post test* II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik, rata-rata *pre test* (tes awal) adalah 56,29 meningkat menjadi 70 pada *post test* siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,29 pada *post test* siklus II.

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pula dari ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu 75. Terbukti pada *pre test* dari 27 peserta didik yang mengikuti tes, 2 peserta didik yang tidak mengikuti tes karena sakit, 9 peserta didik yang tuntas dan 18 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan hasil belajar 31%. Presentase ketuntasan hasil belajar meningkat pada *post test* siklus I yaitu 55% dengan 29 peserta didik yang mengikuti tes, 16 peserta didik tuntas dan 13 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya presentase ketuntasan meningkat lagi pada *post test* siklus II yaitu 79% dengan 27 peserta didik mengikuti tes, 2 peserta didik tidak masuk sekolah. 23 peserta didik tuntas

dan 4 peserta didik tidak tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar secara signifikan dari *pre test* ke *post test* siklus I, begitu juga dengan *post test* siklus I ke *post test* siklus II juga mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan klasikal (ketuntasan belajar) pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% peserta didik telah mencapai KKM sehingga penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil *post test* siklus II sudah terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang telah dipelajarinya, hal ini dibuktikan dengan hasil tes akhir siklus II yang mengalami peningkatan. Ini

berarti hasil belajar peserta didik telah meningkat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Raudlatul Ulum Dukuh Ngadiluwih Kediri.